



Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Baubau

Sairul Karim¹⁾, Sry Matunita²⁾, L.M. Azhar Sa'ban³⁾

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

sairulenong@gmail.com¹⁾, srymayunita@gmail.com²⁾, izharrazi@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dalam merespon insiden kebakaran. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi respon Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dalam menghadapi insiden kebakaran. Beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Penilaian hasil penelitian ini didasarkan pada pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dalam merespon kejadian kebakaran di Kota Baubau. Inisiatif yang disebutkan di atas meliputi penerapan sistem informasi kebakaran, penyediaan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung operasi, dan manajemen sumber daya personel. Dalam rangka menanggulangi bencana kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau telah menerapkan beberapa strategi. Strategi ini termasuk sosialisasi, mengatasi kekurangan personil untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat, memberikan panduan tentang tindakan apa yang harus dilakukan dan dihindari, dan menginstruksikan individu tentang teknik penyelamatan diri selama keadaan darurat.

Kata kunci: Strategi, Penanggulangan, Bencana Kebakaran

Abstract

This research aims to understand how Baubau Fire and Rescue Department responds to fire incidents. Descriptive qualitative research was used in this study to find out the response strategy of Baubau City Fire and Rescue Department in dealing with fire incidents. Some of the techniques used in data analysis are data reduction, data visualization, and conclusion drawing. The assessment of the results of this research is based on the approaches taken by the Baubau Fire and Rescue Department in responding to fire incidents in Baubau City. The initiatives mentioned above include the implementation of a fire information system, provision of infrastructure and facilities to support operations, and management of personnel resources. In order to cope with fire disasters, the Baubau Fire and Rescue Department has implemented several strategies. These strategies include socialization, addressing personnel shortages to increase community awareness and vigilance, providing guidance on what actions to take and avoid, and instructing individuals on self-rescue techniques during emergencies.

Keywords: Strategy, Countermeasure, Fire Disaster

PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam. Indonesia terletak di pertemuan tiga wilayah tektonik utama, yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Dengan sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar dengan penyebaran yang tidak merata, tata ruang yang tidak teratur, masalah pergeseran sumber daya, keragaman etnis, agama, adat istiadat, dan budaya, dampak globalisasi, dan masalah sosial lainnya yang sangat kompleks, wilayah Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam dan sosial (Prawira, 2021).

Pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, dan berbagai jenis bencana alam lainnya adalah beberapa di antara sekian banyak bencana yang dapat melanda Indonesia. Perhatian khusus harus diberikan pada bahaya kebakaran karena dampaknya yang sangat besar (Finali et al., 2022). Sering kali, kebakaran hutan dapat dikategorikan sebagai bencana alam atau bencana akibat ulah manusia. Kebakaran hutan yang disebabkan oleh kejadian alam, seperti efluen gunung berapi atau kebakaran hutan yang disebabkan oleh kekeringan, diklasifikasikan sebagai bencana alam. Kebakaran peralatan, perkakas, kendaraan, dan bangunan merupakan contoh bencana yang disebabkan oleh manusia (Vina Alzahra, 2016).

Sesuai dengan UU No. 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan harta benda, dampak psikologis, dan kerusakan lingkungan. Bencana non-alam mencakup kejadian atau rangkaian kejadian yang dipicu oleh fenomena di luar kemampuan manusia, termasuk namun tidak terbatas pada kegagalan teknologi, epidemi, dan wabah penyakit. Kebakaran lahan dan hutan, kecelakaan transportasi, kegagalan fungsi bangunan dan teknologi, efek industri, ledakan radioaktif, lingkungan yang terkontaminasi, dan operasi ruang angkasa adalah contoh tambahan dari bencana buatan manusia. Pemulihan dari bencana, merencanakan inisiatif pembangunan untuk daerah rawan bencana, mencegah bencana, dan merespons bencana adalah kategori menyeluruh dari manajemen bencana (Syam, 2018).

Sesuai dengan UU No. 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana, klasifikasi kebakaran - baik kebakaran alami maupun akibat ulah manusia - ditentukan oleh tempat asalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelalaian manusia dapat berkontribusi terhadap bencana kebakaran, di samping faktor lingkungan (Fadhli, 2019). Pencegahan bencana tampaknya bergantung pada faktor geologi dan sosial, termasuk aktivitas manusia (Suhardjo, 2015).

Karena perkembangan dan perluasan wilayah yang cepat, bahaya kebakaran semakin meningkat. Sesuai temuan Saraswati dan Cahyono (2017), kepadatan penduduk, ekspansi industri, pembangunan perumahan, dan pembangunan perkantoran, semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kerentanan terhadap kebakaran dan memerlukan pendekatan yang berbeda. Lingkungan, keselamatan manusia, dan properti semuanya berisiko terkena dampak kebakaran (Setiani, 2016).

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang jika tidak ditangani dan dikelola secara efektif dengan menggunakan teknik mitigasi bencana, dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Sangat penting bagi perencanaan pembangunan untuk memasukkan konsekuensi kerugian fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Strategi mitigasi diperlukan untuk mengurangi bahaya bencana (Syam, 2018). Kebakaran adalah kobaran api yang tidak terkendali dan merusak yang meluas. V. Alzahra dkk. (2016) menyatakan bahwa kebakaran memiliki kapasitas untuk menimbulkan banyak kerugian, termasuk kehancuran material, penurunan produktivitas, pergolakan organisasi, dan dampak sosial.

Temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau terkait bencana kebakaran yang terjadi di Kota Baubau dalam lima tahun terakhir dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Data Kebakaran 5 Tahun Terakhir Kota Baubau

No	Bulan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6	2	4	1	3
2	Februari	2	-	3	2	4
3	Maret	3	8	3	2	1
4	April	-	8	2	2	2
5	Mei	1	6	-	3	2
6	Juni	4	-	1	-	3
7	Juli	1	4	1	2	2
8	Agustus	5	13	2	3	32
9	September	46	6	3	2	59
10	Oktober	27	4	3	3	45
11	November	161	6	6	2	11
12	Desember	1	1	6	-	3

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

Kejadian yang tidak terduga dan tidak diantisipasi dapat mengakibatkan bencana. Terlepas dari jenis kelamin atau usia kita, bencana akan selalu menjadi ancaman bagi kita, dan kejadiannya berada di luar kemampuan kita untuk memprediksi atau mengendalikannya. Karena terbatasnya kemampuan kita untuk menentukan bagaimana bencana berdampak pada kita, maka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bencana menjadi suatu keharusan (Ashari et al., 2018). Program perencanaan strategis diperlukan untuk implementasi persiapan dan mitigasi bencana kebakaran untuk mencegah atau mengurangi potensi kerusakan yang mungkin ditimbulkan oleh bencana alam di masa depan. Untuk mengurangi kemungkinan bahaya bencana bagi masyarakat yang rentan, strategi mitigasi terdiri dari berbagai tindakan seperti pengalihan tanggung jawab, eliminasi risiko, dan lainnya (Atmojo, 2020).

Tabel 2: Rekap Data Kebakaran Berdasarkan Obyek Yang Terbakar Di Kota Baubau Tahun 2023

No	Obyek Yang Terbakar	Kecamatan								Jumlah
		Wolio	Murhum	Batupuaru	Betoambari	Bungi	Kokalukuna	Sorawolio	Lea-Lea	
1	Lahan	15	21	1	48	27	7	12	7	128
2	Rumah	4	3	1		2	3	1		14
3	Mobil	2			1					3
4	Dapur	1	1			2				4
5	Warung	1		1						2
6	Pohon					2				2
7	Kandang				2					2
8	Tumpukan Sampah			1	1					2
9	Gedung				1		1			2
10	Gudang					1				1
11	Ruko	1								1
12	Motor	1								1
13	Gardu PLN					1				1
14	Tumpukan Kayu			1						1
	Jumlah	25	25	5	53	25	11	13	7	164

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

Pertumbuhan penduduk yang cepat, wilayah metropolitan yang padat, pasokan air yang sulit diakses, bangunan yang mudah terbakar, dan instalasi listrik yang berbahaya, semuanya berkontribusi terhadap kerentanan Kota Baubau terhadap bencana kebakaran dengan intensitas tinggi. Selain itu, hal ini dapat mempercepat perambatan api, yang mengakibatkan kerusakan properti dan korban jiwa. Karena kota metropolitan memiliki bahaya kebakaran yang cukup besar, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Baubau harus berhati-hati. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Baubau ditugaskan dengan tanggung jawab untuk melindungi nyawa dan harta benda sambil mencegah dan memadamkan kebakaran.

METODE

Penelitian ini menginvestigasi strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam menanggapi insiden kebakaran di Kota Baubau dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif membutuhkan perspektif yang beragam dari sumber informan, menyajikan temuan dalam konteks yang otentik, dan menghasilkan penggambaran yang komprehensif dan rumit yang dapat diartikulasikan secara lisan (Fadli, 2021). Seperti yang dinyatakan oleh Basri (2006), komponen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah metodologi dan signifikansi hasil. Penelitian kualitatif menekankan pada hubungan timbal balik dan dinamika yang ada di antara institusi, individu, dan objek, yang semuanya secara intrinsik terkait dengan suatu peristiwa, aktivitas, atau fenomena tertentu (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Teknik analisis data meliputi perangkuman data, reduksi data, dan visualisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

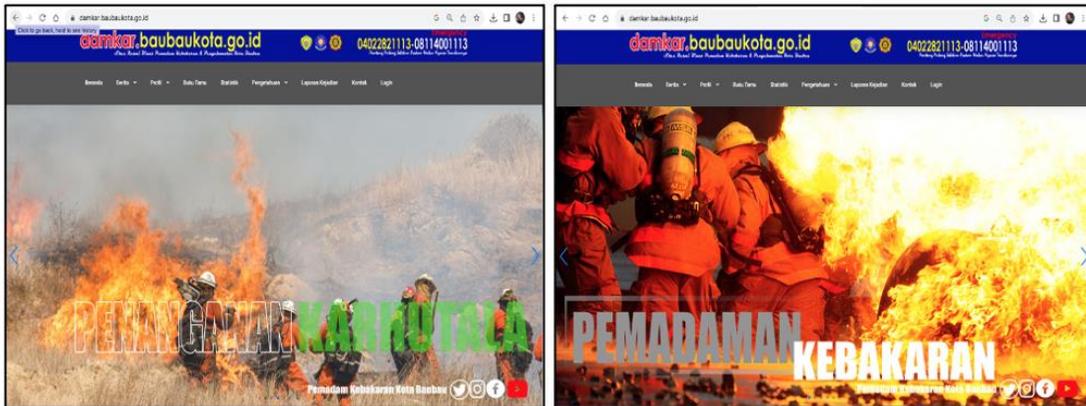
Beberapa strategi penanggulangan bencana kebakaran, sebagai berikut:

1. Pendekatan Sistem Informasi

Melalui mobilisasi bantuan bagi mereka yang terkena dampak, berbagi informasi dapat digunakan sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi jumlah korban jiwa setelah bencana kebakaran. Bahaya kebakaran dapat menyerang siapa saja, kapan saja. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal lain selain keadaan darurat kebakaran: 1) Anjing-1) Ular; 2) Monyet; 3) Anjing; 4) Banjir; 5) Pelepasan anjing pelacak; 6) Kucing; 7) Orang yang jatuh ke dalam sumur; 8) Tokek; dan 9) Tawon.

Meningkatkan kualitas administrasi situs web sangat penting, mengingat situs web berfungsi sebagai penyalur informasi utama bagi organisasi. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengaruh media informasi elektronik di bidang ini, karena website dapat dimanfaatkan untuk pemasaran publik selain sebagai sarana pertukaran informasi yang sangat baik. Sebagian melalui situs webnya, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau menginformasikan kepada publik tentang berbagai kegiatannya. Sejumlah besar informasi dapat diakses di situs web.

Gambar 1: Portal Informasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau



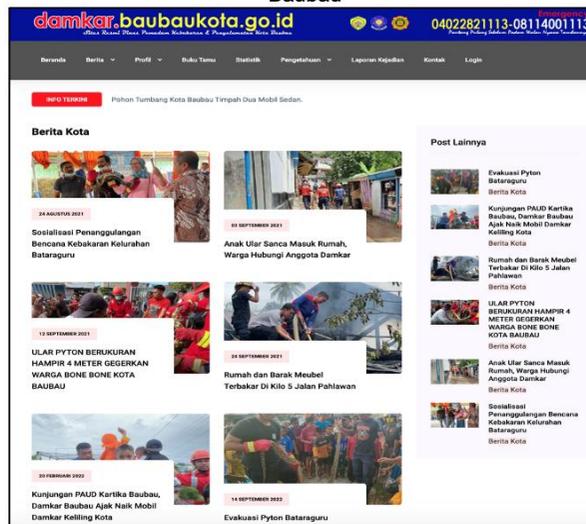
Sumber: <https://damkar.baubaukota.go.id/>)

Nomor telepon darurat untuk menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau ditampilkan dengan jelas di pintu masuk portal. Masyarakat sangat diuntungkan dengan adanya nomor-nomor kontak darurat ini, yang memungkinkan mereka untuk menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau tanpa penundaan jika terjadi kebakaran atau situasi kritis lainnya yang membutuhkan perhatian segera.

Masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang nomor kontak darurat dan afiliasi pemadam kebakaran sehingga mereka dapat segera menghubungi mereka jika terjadi kebakaran atau keadaan darurat lainnya, sehingga tidak perlu melaporkan secara fisik ke kantor. Akses ke informasi kontak darurat tersedia melalui situs web Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Selain dapat diakses oleh instansi pemerintah, lembaga akademis, dan masyarakat umum, angka-angka tersebut telah disebarluaskan secara luas di masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau telah memperluas jangkauannya dengan menyediakan nomor kontak darurat dan rincian kejadian yang dapat diakses melalui situs web resminya jika terjadi keadaan darurat setiap saat.

Gambar 2: Informasi Kegiatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau



(Sumber: <https://damkar.baubaukota.go.id/>)

Gambar di atas mengilustrasikan bagaimana Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau secara efisien menyebarkan informasi yang berkaitan dengan laporan insiden yang telah ditinjau oleh personel organisasi. Hal ini mendorong pengetahuan yang lebih luas mengenai pertanyaan-pertanyaan terkait. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga dapat memberikan bantuan dalam mengelola genangan air, mengamankan hewan, melepaskan cincin, ular, primata, anjing hutan, dan orang yang jatuh ke dalam sumur, selain tanggap darurat kebakaran.

Gambar 3: Informasi Kejadian yang telah ditangani Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

No	Jenis Penanganan	Alamat Kejadian	Nama Korban	Nama Penolong	Bersang Waktu
1	Eвакуasi Ular	Katibenge-Betsenberi	Tidak Ada	Warga	10 Menit
2	Konseling Koboi	Lipu-Batuposoro	Tidak Ada	Warga	9 Menit
3	Eвакуasi Ular	BW-Wolio	Tidak Ada	Warga	5 Menit
4	Eвакуasi Kuy-Kuy	Lipu-Batsumberi	Tidak Ada	Warga	9 Menit
5	Eвакуasi Anjing	Bone-Bone-Batuposoro	Tidak Ada	Warga	10 Menit
6	Eвакуasi Ular	Wanganzai Wolio	Tidak Ada	Warga	3 Menit
7	Eвакуasi Kucing Dalam Sumur	Taru-Batuposoro	Tidak Ada	Warga	9 Menit
8	Kebakaran Sampah	Warneo-Batuposoro	Tidak Ada	Warga	5 Menit
9	Eвакуasi Anak-Anak Yang Nalir Di Pohon Mangga	Batanguru Wolio	Tidak Ada	Warga	3 menit
10	Kebakaran Gabe	Ngkang-Ngkang-Bung	Tidak Ada	Warga	3 Menit
11	Kebakaran Lahan	Karya Baru Sorawolio	Tidak Ada	Tidak Ada	23 Menit
12	Kebakaran Lahan	Labaliwo-Betombeni	Tidak Ada	Tidak Ada	18 Menit
13	Eвакуasi Kuy-Kuy	Melai-Murhum	Tidak Ada	Tidak Ada	8 Menit
14	Kebakaran Lahan	Katibenge-Betsenberi	Tidak Ada	Tidak Ada	14 Menit
15	Kebakaran Lahan	Lakogoyu-Kokakulune	Tidak Ada	Tidak Ada	3 Menit
16	Eвакуasi Lebah	Warunoro-Kokalukuta	Tidak Ada	Tidak Ada	4 Menit
17	Eвакуasi Lebah	Warneo-Batuposoro	Tidak Ada	Warga	5 Menit
18	Kebakaran Rumpal	Kalabu-Sorawolio	Manir	Tidak Ada	20 Menit
19	Kebakaran Rumah Tinggal	Batanguru Wolio	La Imbu, Via tpu	Warga	2 Menit
20	Eвакуasi Ular	Taru-Batuposoro	Tidak Ada	Warga	3 Menit

(Sumber: <https://damkar.baubaukota.go.id/>)

Gambar di atas menunjukkan data mengenai laporan insiden yang diterima oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau di dalam kota.

2. Penanggulangan Sumber Daya Manusia

Merupakan tantangan bagi pemerintah untuk mengantisipasi dan menanggapi keadaan darurat kebakaran. Untuk memastikan pelaksanaan respon yang tepat, diperlukan personel yang kompeten, dapat diandalkan, dan profesional.

Penilaian risiko bencana berbasis masyarakat dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan inisiatif yang berada di bawah koordinasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Inisiatif ini akan menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kolaborasi dan koordinasi sebelum dan selama tanggap darurat. Selain itu, melalui pengembangan rencana aksi yang terkoordinasi, upaya ini akan meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat serta membekali masyarakat dengan lebih baik dalam menghadapi potensi bencana kebakaran. Dengan demikian, setelah bencana, masyarakat akan lebih siap untuk terlibat dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi.

Tujuan dari inisiatif sosialisasi masyarakat oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau adalah untuk mengurangi dampak bencana. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai situasi kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau terlibat dalam inisiatif pendidikan dan sosialisasi yang menargetkan kepala desa dan masyarakat luas. Memusatkan perhatian pada potensi bahaya dan meningkatkan kesadaran serta kapasitas untuk menghadapinya adalah beberapa langkah yang termasuk dalam mitigasi bencana, yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau melakukan program sosialisasi rutin di

lembaga pendidikan dan pemerintah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya kesadaran akan kebakaran dan protokol yang tepat untuk menanggapi keadaan darurat. Latihan-latihan ini mendidik masyarakat mengenai respon dan kesiapsiagaan terhadap insiden kebakaran dan juga menekankan pentingnya kesadaran akan bencana kebakaran.

Melalui Latihan Simulasi Kesiapsiagaan dan Tanggap Bencana, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau berusaha untuk memberikan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi penduduk Baubau. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menawarkan layanan pengawalan kepada petugas pemadam kebakaran yang ditempatkan di kota dan perguruan tinggi sebagai komponen integral dari program kerjanya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan memberikan instruksi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau menyelenggarakan sesi pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat. Sesi ini mencakup penggunaan peralatan yang tepat termasuk kain penutup api, alat pemadam api ringan (APAR), aliran air dari kendaraan pemadam kebakaran, dan metode pemadaman kebakaran gas LPG. Latihan simulasi kebakaran berbasis gas LPG ini mereplikasi prosedur pemadaman api di dapur rumah tinggal dengan menggunakan kompor gas. Dengan menghentikan aliran bahan bakar ke dalam api dan menghilangkan sumber bahan pembentuk api, yaitu gas LPG, simulasi ini mencoba untuk menggambarkan prinsip yang mendasari terjadinya kebakaran. Setelah menonaktifkan semburan gas, kobaran api akan berhenti.

Selain itu, alat pemadam kebakaran digunakan selama latihan simulasi pemadaman kebakaran. Penjelasan teoritis diberikan mengenai berbagai jenis alat pemadam, aplikasi, manfaat, kekurangan, dan kondisi operasionalnya. Para peserta diberikan skenario yang melibatkan alat pemadam, termasuk instruksi tentang cara melepaskan plunger dan memadamkan api.

Kegiatan puncaknya adalah simulasi operasi pemadaman kebakaran yang melibatkan penggunaan air dari mobil pemadam kebakaran. Para peserta diberikan panduan mengenai cara mengoperasikan alat pemadam kebakaran, memegang nozzle, dan mempertahankan tekanan debit air sekitar 7 bar. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran di sekitar mereka.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung

Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung operasi pencegahan dan penyelamatan kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau sangat menentukan keberhasilan upaya tersebut. Sarana dan prasarana terdiri dari berbagai komponen, antara lain gedung, peralatan, kendaraan dinas, mobil pemadam kebakaran, alat pemadam api ringan (APAR), dan barang inventaris tambahan

Tabel 2: Sarana dan Prasarana
Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Situs Web	1	Aktif	Media Pengelolaan Sistem Informasi
2	Mobil Pemadam Kebakaran 4000L water	1 Unit	Baik	Siaga Posko Bungi
3	Mobil Pemadam Kebakaran Double Cabin 5000L	1 Unit	Kurang Baik	Digunakan Sebagai Mobil Operasional Cadangan
4	Hydrant Pasif	50 Titik	Baik	Tersebar Seluruh Wilayah Kota Baubau
5	Mobil Rescue	1 Unit	Baik	Mobil Rekondisi untuk penyelamatan
6	Posko Pembantu Bungi	1 Unit	Baik	Melayani Bungi dan Lea Lea dan Sekitarnya
7	Posko Utama Wolio	1 Unit	Baik	Posko Utama Layanan Kecamatan Wolio Kokalukuna Sorawolio Betoambari Murhum dan Batupoaro
8	Aula Rapat	1 Unit	Baik	Aula Rapat Intern dan External Kapasitas 200 Orang
9	Fitness Center	1 Set	Baik	Pusat Latihan Kebugaran Khusus Anggota Pemadam
10	Peralatan Bengkel	1 Set	Baik	Untuk Reparasi Mobil Rusak/Renovasi Sedang dan Berat



11	APAR (Bervariasi)	20 Buah	Baik	Untuk Pertolongan Pertama atau Pemadaman Kebakaran Tertentu
12	Chansaw	1 Unit	Baik	Penanganan Pohon Tumbang
13	Peralatan Climbing Lengkap (Penyelamatan)	1 Set	Baik	Peralatan Evakuasi Korban Ketinggian atau Terjatuh
14	Speed Boot	1 Unit	Kurang Baik	Digunakan Untuk Penyelamatan Kebakaran Dilaut
15	Mesin Pengisi SCBA	1 Unit	Baik	Pengisi Oksigen Tabung SCBA
16	Pakaian Lengkap SCBA	12 Unit	Baik	Peralatan Keselamatan Asap Beracun
17	Motor Rescue Traill	2 Unit	Baik	Pembuka Jalan, Penyelamatan Ringan
18	Mobil Pemadam Kebakaran 5000Liter Water	1 Unit	Kurang Baik	Mobil Hibah Negara Jepang digunakan Dalam Keadaan Darurat Pengganti
19	Mobil Operasional Pemadam Kebakaran	1 Unit	Baik	Mobil Operasional sebagai mobilisasi peralatan dan perlengkapan
20	Mobil Pemadam Kebakaran Water Suplly	1 Unit	Baik	Water Supply mendukung operasoinal fire truck
21	Mobil Pemadam Kebakaran dan Foam 3500L dan 4250L	3 Unit	Baik	Mobil Penembak Pemadam Kebakaran
22	Mobil Pemadam Kebakaran Arm Roll 15 Meter	1 Unit	Baik	Mobil Pemadaman Penyelamatan Gedung Bertingkat/Pada Ketinggian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau mengalami kerusakan yang cukup parah, terutama pada mobil pemadam kebakaran berkapasitas 5.000 liter, mobil pemadam kebakaran dengan speed boot dan mobil pemadam kebakaran dengan kabin ganda.

Tiga dari sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dalam keadaan rusak berat, sedangkan sembilan belas sisanya dalam keadaan sangat baik. Pencegahan dan penyelamatan kebakaran tidak diragukan lagi sangat terpengaruh oleh keadaan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Baubau menggunakan tiga indikator dalam strategi penanggulangan bencana kebakaran: manajemen sumber daya manusia, pendekatan sistem informasi kebakaran, serta struktur dan infrastruktur pendukung.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan akses situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau di <https://damkar.baubaukota.go.id>. Nomor darurat telah dibuat oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau untuk kenyamanan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Situs web ini menyediakan informasi komprehensif yang berkaitan dengan fungsi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, bersama dengan laporan terperinci yang merinci insiden yang terjadi di dalam kota dan mendorong tanggapan dinas. Secara berkala, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memberikan layanan manajemen sumber daya manusia kepada lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau terlibat dalam penyebaran informasi kepada masyarakat luas mengenai langkah-langkah proaktif dan kemandirian pada saat krisis, di samping pendekatan untuk meningkatkan ketahanan lembaga pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahra, V., Widjasena, B., & Suroto, S. (2016). Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran Dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran Di Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(3), 623–633.
- Alzahra, Vina. (2016). Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 624.
- Ashari, M. L., Prastiwi, T. R., Annabila, A. R., Rahmadani, N. R., & Kusuma, A. D. P. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-



- Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
- Atmojo, M. E. (2020). Pendidikan Dini Mitigasi Bencana. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.6475>
- Basri. 2006. Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori dan Praktik. Jakarta: Restu Agung
- Fadhli, M. (2019). Manajemen Bencana Kebakaran Pada Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 94–102.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Finali, Z., Zulfatul, M. A., Adi Yunanto, R., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jember, U., & Keperawatan, F. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Pada Santri Usia Sekolah Di Yayasan Subulus Salam Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IKM*, 3(2), 97–103. www.trilogi.ac.id
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Prawira, N. G. A. (2021). Kriteria Penentuan Kawasan Evakuasi Bencana Non-Alam dan Bencana Sosial sebagai Upaya Mitigasi. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(2), 73–150. <https://doi.org/10.51172/jbmb>
- Saraswati, D. F., & Cahyono, A. B. (2017). Analisis Daerah Risiko Bencana Kebakaran di Kota Surabaya dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 1–4. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.24410>
- Setiani, Y. (2016). Pengendalian Bahaya Kebakaran Melalui Optimalisasi Tata Kelola Lahan Kawasan Perumahan di Wilayah Perkotaan. *Annual Civil Engineering Seminar 2015*, 978–979.
- Suhardjo, D. (2015). Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 174–188. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4226>
- Syam, F. (2018). Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana Dan Pendekatan Mazhab Antropisentris. *Substantia*, 20(1), 49–65.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.